



PENGEMBANGAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN SISWA MELALUI KEGIATAN P5 DENGAN TEMA BAZAR “MAKANAN HASIL PERTANIAN” DI SMA NEGERI 3 TUBAN

Mochamad Deni Leo A.B¹, Jazilatun Ni'mah², Nur Alisa Rahmawati³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdatul Ulama, Tuban, Indonesia

denileomochamad@gmail.com¹, Jazilatun49@gmail.com², Alisarahma192@gmail.com³

Received: 15 Maret 2025 **Revised:** 20 April 2025 **Accepted:** 29 April 2025 **Published:** 17 Mei 2025 **DOI:** [10.59966/pandu.v3i2.1838](https://doi.org/10.59966/pandu.v3i2.1838)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema bazar “Makanan Hasil Pertanian” dalam mengembangkan karakter dan keterampilan siswa di SMA Negeri 3 Tuban. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung (experiential learning) yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan praktik kewirausahaan dan pemanfaatan potensi lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bazar P5 “Makanan Hasil Pertanian” berhasil mengembangkan beberapa aspek karakter siswa, meliputi kemandirian, kreativitas, gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dan kearifan lokal. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kewirausahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya implementasi P5 sebagai wadah inovatif untuk pembentukan profil pelajar Pancasila yang holistik dan relevan dengan tantangan zaman.

Kata kunci: Pengembangan Karakter, Keterampilan Siswa, Kegiatan P5.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of project activities to strengthen the profile of students Pancasila (P5) with the theme Bazaar “Food Agricultural Products” in developing the character and skills of students in SMA Negeri 3 Tuban. This activity is designed to provide hands-on learning experience (experiential learning) that integrates the values of Pancasila with entrepreneurial practices and utilization of local potential. The research method used is descriptive qualitative data collection through observation, interviews, and document analysis. The results showed that the activities of Bazaar P5 “Food Agricultural Products” managed to develop several aspects of student character, including independence, creativity, mutual cooperation, responsibility, and concern for the environment and local wisdom. In addition, students also demonstrate improvements in critical thinking, problem solving, communication, collaboration, and entrepreneurial skills. The implication of this study is the importance of the implementation of P5 as an innovative platform for the formation of a holistic Pancasila student profile and relevant to the challenges of the Times.

Keywords: Character Development, Student Skills, P5 Activities.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi untuk menjawab tantangan global dan mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Transformasi ini tercermin dalam kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan profil pelajar yang holistik.

Salah satu inovasi penting dalam Kurikulum Merdeka adalah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dirancang sebagai pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam kegiatan nyata dan bermakna bagi siswa. Dengan enam dimensi utama—beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif—P5 diharapkan mampu membentuk karakter pelajar Indonesia yang utuh.

Kegiatan P5 memberikan ruang bagi sekolah untuk merancang proyek yang kontekstual dengan kondisi lokal dan kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, sekolah-sekolah di Indonesia memiliki kebebasan untuk memilih tema-tema proyek yang sesuai dengan karakteristik lingkungan dan potensi daerah masing-masing. Kebebasan ini sekaligus menjadi tantangan dalam merancang kegiatan yang bukan hanya seremonial, tetapi berdampak langsung terhadap proses pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

SMA Negeri 3 Tuban sebagai salah satu institusi pendidikan menengah atas berupaya mengimplementasikan P5 dengan pendekatan yang inovatif dan kontekstual. Salah satu tema yang diangkat dalam kegiatan P5 adalah bazar bertajuk “Makanan Hasil Pertanian”. Tema ini dipilih karena Tuban memiliki potensi besar di bidang pertanian, dan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran langsung bagi siswa dalam mengenal potensi lokal sekaligus membangun semangat kewirausahaan.

Melalui kegiatan bazar tersebut, siswa tidak hanya diajak untuk memahami teori tentang produksi dan pemasaran, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses pengolahan produk, perencanaan usaha, pengemasan, strategi promosi, hingga transaksi jual beli. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang otentik, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan nyata, sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Lebih dari itu, kegiatan bazar ini juga menjadi wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Interaksi antar siswa, guru, dan masyarakat dalam kegiatan ini membentuk ekosistem belajar yang hidup dan dinamis, yang memperkuat semangat kolaborasi dan empati sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana implementasi kegiatan bazar “Makanan Hasil Pertanian” dalam kerangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Tuban dapat berkontribusi terhadap penguatan karakter dan pengembangan keterampilan abad ke-21 pada siswa?* Rumusan ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas dalam mengkaji relevansi kegiatan terhadap capaian tujuan pembelajaran P5.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan karena implementasi P5 di berbagai sekolah seringkali masih dipahami sebagai aktivitas tambahan, bukan bagian integral dari proses pendidikan karakter. Minimnya kajian empiris yang menelaah implementasi P5 berbasis potensi lokal juga menyebabkan kurangnya referensi praktis bagi guru dan pengambil kebijakan dalam merancang kegiatan yang bermakna dan kontekstual.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan lokalitas dan kewirausahaan dalam implementasi P5 yang belum banyak dibahas secara mendalam. Dengan menggali bagaimana siswa belajar melalui proyek berbasis produk pertanian lokal, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis proyek yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter dan keterampilan nyata siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting secara teoretis, tetapi juga relevan secara praktis bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran di era pendidikan yang terus berubah.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pengembangan karakter serta keterampilan siswa melalui kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dengan tema bazar “Makanan Hasil Pertanian” di SMA Negeri 3 Tuban. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika kontekstual yang kompleks dan beragam dalam praktik pendidikan berbasis projek, khususnya yang berfokus pada dimensi karakter dan keterampilan abad ke-21.

Pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang saling melengkapi untuk menghasilkan gambaran utuh. Observasi dilakukan untuk merekam interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam setiap tahapan projek, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai *Profil Pelajar Pancasila*. Wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan kepala sekolah berfungsi untuk menggali persepsi, pengalaman, dan refleksi mereka terhadap dampak kegiatan bazar dalam membentuk sikap tanggung jawab, kolaborasi, serta jiwa kewirausahaan. Sementara itu, dokumentasi seperti modul projek, foto-foto kegiatan, dan laporan kegiatan dianalisis untuk memperkuat pemahaman terhadap konteks dan proses implementasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan fleksibel dalam mengolah data kualitatif secara terus-menerus dan simultan, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola makna, hubungan antar komponen, serta dinamika proses yang berlangsung di lapangan. Proses analisis dilakukan secara iteratif, memungkinkan peneliti untuk memperdalam makna data dari waktu ke waktu dan melakukan konfirmasi temuan berdasarkan berbagai sumber informasi.

Untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik, yang bertujuan untuk memperkaya dan memverifikasi informasi melalui berbagai perspektif dan metode. Selain itu, *member check* dilakukan dengan melibatkan informan dalam proses validasi temuan, guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pemahaman para partisipan. Penggunaan kedua teknik ini tidak hanya menjadi syarat metodologis, tetapi juga mencerminkan upaya reflektif peneliti dalam menjamin objektivitas dan kejujuran akademik selama proses penelitian berlangsung.

Dengan pendekatan metodologis yang terintegrasi ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang autentik mengenai kontribusi kegiatan *P5* dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa secara holistik. Narasi ini juga memperkuat posisi penelitian sebagai kajian kualitatif yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif terhadap praktik pendidikan berbasis nilai-nilai *Pancasila* dalam konteks lokal yang konkret.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dengan tema bazar “Makanan Hasil Pertanian” di SMA Negeri 3 Tuban dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasi potensi pertanian lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar produk makanan. Jenis bahan seperti singkong, ubi, jagung, dan buah-buahan lokal menjadi fokus utama. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kerja untuk menentukan produk yang akan dibuat, menyusun resep, merancang anggaran belanja, serta menyiapkan peralatan dan strategi pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam seluruh proses produksi dan penyelenggaraan bazar. Mereka mengolah bahan baku menjadi produk makanan siap jual dengan beragam inovasi, seperti keripik dari umbi lokal, minuman berbasis buah segar, hingga kue tradisional dengan sentuhan modern. Selain itu, siswa juga bertanggung jawab dalam proses pengemasan, penataan stan bazar, serta pelaksanaan promosi dan penjualan kepada pengunjung. Strategi pemasaran dilakukan dengan pendekatan kreatif, seperti penggunaan media sosial sekolah, poster digital, dan penawaran langsung kepada pengunjung sekolah.

Dari hasil observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan siswa serta guru

pembimbing, kegiatan ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap penguatan karakter dan keterampilan siswa. Salah satu aspek yang menonjol adalah pengembangan karakter kemandirian. Siswa mampu menjalankan tugas kelompok secara mandiri tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Mereka memperlihatkan inisiatif tinggi dalam menyusun rencana, menyelesaikan pembagian tugas, dan menyikapi tantangan teknis selama proses berlangsung. Selain kemandirian, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab dan komitmen. Siswa menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan menjaga kualitas produk yang mereka hasilkan. Setiap kelompok bekerja berdasarkan kesepakatan bersama dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kegiatan bazar secara keseluruhan.

Dari sisi keterampilan abad ke-21, kreativitas menjadi kompetensi yang berkembang secara nyata. Banyak kelompok menunjukkan kemampuan berinovasi dalam menciptakan variasi produk makanan yang unik dan menarik. Misalnya, beberapa kelompok mengolah singkong menjadi camilan kekinian dengan bumbu modern, atau memodifikasi resep minuman tradisional menjadi sajian yang lebih segar dan digemari oleh kalangan muda. Proses kreatif ini tidak hanya terlihat pada produk, tetapi juga pada desain kemasan dan strategi promosi yang dikembangkan oleh siswa. Kolaborasi dan kemampuan komunikasi juga terasah dengan baik melalui kerja kelompok. Siswa belajar berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyelesaikan perbedaan pandangan, serta mengatur jadwal kerja bersama secara efektif. Interaksi antaranggota kelompok berjalan dinamis dan konstruktif, mencerminkan kemampuan mereka dalam membangun kerja sama yang produktif. Secara keseluruhan, kegiatan bazar dalam kerangka P5 di SMA Negeri 3 Tuban menjadi wahana konkret untuk menumbuhkan karakter dan keterampilan siswa secara terpadu. Proyek ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka.

Gotong Royong dan Kolaborasi: Setiap kelompok menunjukkan kerja sama yang solid dalam membagi tugas, membantu anggota yang kesulitan, dan menyelesaikan masalah bersama. Suasana gotong royong terlihat jelas saat mereka bahu-membahu menyiapkan stan dan melayani pembeli (Purnawanto, A. T. (2022).

Tanggung Jawab: Siswa bertanggung jawab terhadap kualitas produk, kebersihan stan, hingga pengelolaan keuangan kelompok. Mereka juga belajar bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambil. Kepedulian terhadap Lingkungan dan Kearifan Lokal: Melalui kegiatan ini, siswa lebih memahami potensi pertanian lokal dan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Mereka juga mengapresiasi kearifan lokal dalam pengolahan makanan tradisional (Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022).

Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah: Siswa dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti mencari pasokan bahan baku, menghadapi kendala produksi, atau mengatasi persaingan di bazar. Situasi ini melatih mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif. **Komunikasi Efektif:** Keterampilan komunikasi siswa meningkat saat mereka berinteraksi dengan pemasok, bernegosiasi harga, mempresentasikan produk kepada calon pembeli, dan melayani transaksi (Rahmadi. (2011).

Keterampilan Kewirausahaan: Ini adalah salah satu keterampilan paling menonjol yang berkembang. Siswa belajar tentang konsep dasar bisnis, mulai dari perencanaan produk, penetapan harga, strategi pemasaran, hingga pengelolaan laba rugi sederhana. Mereka merasakan langsung bagaimana tantangan dan kepuasan menjadi seorang wirausahawan. **Keterampilan Praktis (Manajerial dan Teknis):** Siswa memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah makanan, mengemas produk, menghitung modal dan keuntungan, serta mengatur logistik penjualan (Wibowo, H. (2014).

Secara keseluruhan, kegiatan bazar “Makanan Hasil Pertanian” dalam P5 ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang autentik dan menantang, yang secara holistik mendukung pembentukan karakter dan pengembangan berbagai keterampilan esensial bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang unjuk kebolehan, tetapi juga laboratorium nyata bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari (Rosidatul Ula. 2022

KESIMPULAN

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema bazar “Makanan Hasil Pertanian” di SMA Negeri 3 Tuban terbukti menjadi media yang efektif dalam mengembangkan karakter dan keterampilan siswa secara komprehensif. Melalui partisipasi aktif dalam seluruh tahapan projek, siswa tidak hanya mengasah kemandirian, kreativitas, gotong royong, dan tanggung jawab, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kewirausahaan. Pengalaman langsung dalam mengelola sebuah usaha kecil dari hulu ke hilir memberikan pemahaman yang mendalam tentang potensi diri dan lingkungan sekitar.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya melanjutkan dan mengembangkan kegiatan P5 serupa di masa mendatang, dengan diversifikasi tema yang relevan dan kontekstual. Sekolah perlu terus mendukung inovasi dalam implementasi P5 agar siswa dapat terus menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menjadi generasi yang berkarakter kuat serta memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan global. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan P5 terhadap pilihan karier atau minat kewirausahaan siswa di masa depan.

REFERENSI

- Erna. 2022. *PERMAINAN DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI MOTIVASI BELAJAR DI ERA NEW NORMAL*. Penerbit P4L.
- Rifky, Sehan, Lalu Suhirman, Ike Kurniawati, Ayi Abdurahman, Sukris Sutiayatno, Tika Santika, Nurjanah Nurjanah, dkk. 2024. *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rosidatul Ula. 2022 ‘Penggunaan Media Matching Card Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Pandaan’ <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/236>
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila tema “gaya hidup berkelanjutan kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, university.ac.id/JLPI/article/view/3853(1), 42-49.
- Muhammad hasan. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Tahta Media Group.
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292-297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 78. <https://naikpangkat.com/implementasi-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Jenjang Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714> Rahayu, W. A., Setiawati, M., & Ikhwan. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 337-346.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700.
- Satria, R. (2022). *Buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila*. Saifullah. (2016). *PENGEMBANGAN KURIKULUM Analisis Filosofis dan Implikasinya dalam KBK dan KTSP*.
- Wibowo, H. (2014). *Perubahan kurikulum di indonesia studi kritis tentang upaya menemukan*

kurikulum pendidikan islam yang ideal. Raudhah, IV(1), 49-70.
Yaldi, H. R., & Wirdati. (2023). Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa Dan Raga Pada Projek Stop Bullying Dalam Pelaksanaan P5. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(2), 1-8.